

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Misi merupakan pelaksanaan kegiatan ilahi atau perintah Allah yang melibatkan agen-agen perantara, baik yang bersifat supranatural maupun manusiawi. Dalam ensiklopedia umum, misi dijelaskan sebagai organisasi-organisasi yang menyebarkan agama Kristen di dalam maupun di luar negeri. Secara sederhana, misi dapat diartikan sebagai pengutusan yang menunjukkan aspek kegiatan ilahi atau perintah Allah melalui agen-agen atau manusia. Pengutusan ini dapat bersifat supranatural, yaitu ilahi karena berasal dari pesan atau amanat Allah.

Pengutusan juga bisa berupa pesan dari manusia yang diberi mandat oleh Allah untuk menyampaikan pesan-Nya. Karena yang di utus adalah manusia, dan yang mengutus adalah Allah. Dalam konsep alkitabiah, misi diungkapkan menggunakan kata kerja yang mencerminkan pemutusan secara normal dengan Allah sebagai subjek yang diekspresikan. Oleh sebab itu terkait dengan Pekabaran Injil atau penginjilan tidak dapat dipisahkan darinya, karena elemen-elemen atau unsur-unsur dalam misi, salah satunya adalah Pekabaran Injil, saling terkait dan tidak terpisahkan. Dari segi teologis, misi Allah tetap konstan, karena berasal dari hakikat Allah yang tidak berubah. Meskipun misi Allah tetap konstan,

Pemahaman gereja terhadap misi tersebut telah mengalami perubahan seiring waktu. Oleh karena itu, meskipun misi Allah tetap tidak berubah, pemahaman gereja terhadapnya telah berubah seiring dengan perkembangan waktu. Maka dari itu, walaupun pemahaman gereja tentang misi telah berubah, akan tetapi gereja harus melakukan misi seturut dengan kehendak Allah.¹Misi gereja merupakan misi yang mengalir dari misi Allah, dan misi Allah ada demi seluruh dunia yang diciptakan-Nya. Maka dari itu, gereja harus melihat bahwa dirinya berada dalam aliran misi Allah dan gereja harus memastikan sasaran missionernya, baik yang bersifat dalam waktu jangka panjang maupun pendek dan yang sesuai dengan sasaran Allah.

Itulah sebabnya sangat penting bagi gereja untuk melaksanakan misi Allah karena apabila gereja tidak melaksanakan misi Allah maka gereja akan kesulitan untuk bertumbuh dan berkembang, dan pada akhirnya gereja mengalami kemunduran. Maka dari itu, tujuan dari misi gereja ialah melakukan misi Allah, menghadirkan damai sejahtera Allah di seluruh dunia. Karena misi ini merupakan misi yang terkandung dalam tri tugas panggilan gereja yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani. Supaya gereja dapat melakukan pelayanan misi di seluruh dunia maka gereja harus melaksanakan penatalayanan demi pelayanan gereja itu sendiri, sebab penatalayanan merupakan sebuah tanggung jawab dari gereja². Karena gereja adalah

¹ Jonar T.H. Situmorang, *Strategi Misi Paulus* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2020), 17-22.

²Aminan, R. V (2018). *Penatalayanan Gereja Di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan misi Gereja*. *Missio Ecclesiae*, 7.2: 164-187, 2018.

kelompok individu yang dipilih oleh Allah melalui Injil Yesus Kristus, menyatu dalam persekutuan dengan Yesus melalui iman, dan menjadi bagian dari tubuh Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Ciri-ciri pokok gereja lokal yang sesuai dengan Alkitab mencakup orang-orang percaya yang telah dibaptis, berkumpul bersama, bersatu dalam persaudaraan, dan bersaksi serta melayani dalam pelayanan Injil.³

Maka dari itu, sebagaimana yang telah dikatakan bahwa gereja (*ekklesia*) merupakan orang-orang yang di panggil keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib. Karena itu gereja sebagai tubuh Kristus, harus menjadi anugerah bagi dunia sesuai dengan Firman Allah yang mengajarkan kita untuk menjadi terang dan garam dunia. Seperti yang terjadi pada hari Pentakosta, gereja mengalami pertumbuhan yang luar biasa, baik dalam kualitas maupun kuantitas. Maka dari itu, ketika umat Tuhan memberikan berkat kepada banyak orang maka pertumbuhan mereka akan bertambah setiap hari, oleh karena itu, gereja memiliki tanggung jawab untuk memberitakan kabar baik atau Injil sesuai dengan panggilannya di tengah dunia, menjalankan tugas dan pelayanan sesuai dengan ajaran Alkitab.⁴

Demikian juga gereja yang ada di Rongkong, khususnya Gereja Toraja jemaat Salutallang harusnya melakukan tugas serta pelayanan dengan baik untuk meningkatkan pertumbuhan spiritualitas warga jemaat, sehingga

³ Harianto GP, *Teologi Misi: dari Missio Dei menuju Missio Ecclesia* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 364.

⁴ Jonar T. H. Situmorang, MA. *Ekklesiologi* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016), 73.

gereja bisa terus bertumbuh dan berkembang. Rongkong pada dasarnya terdiri dari satu kecamatan dan merupakan salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana di dalamnya masyarakat menganut agama lebih dari satu, seperti agama Kristen dan Islam.

Rongkong dulunya merupakan daerah pusat misi, dimana Van Warden seorang dari GZB Belanda yang pertama kali memberitakan Injil di Rongkong. Kemudian dilanjutkan oleh Piter Sangka Palisungan, yang merupakan orang kedua memberitakan Injil di Rongkong sampai kedatangan DI/TII di Rongkong yang memaksa seluruh orang Kristen untuk berpindah agama dari Kristen ke Islam. Pada masa itu, jika ada orang Kristen yang menolak untuk masuk Islam mereka akan dibunuh, sehingga sebagian orang Kristen pada saat itu pasrah karena mereka takut mati. Namun, ada sebagian yang dibunuh karena tidak mau masuk Islam, dan ada juga yang sempat melarikan diri dan bersembunyi. Setelah keadaan di Rongkong sudah mulai aman, orang Kristen yang sempat melarikan diri tersebut kembali ke Rongkong.

Namun, orang-orang Kristen yang ada di Rongkong pada saat itu yang tidak terbunuh semuanya sudah masuk Islam. Akan tetapi, orang-orang Kristen yang sempat melarikan diri pada saat itu mereka kembali dari pengungsian dan menjalani kehidupan seperti biasanya, sehingga kekristenan di Rongkong masih ada sampai saat ini. Namun, keadaan kekristenan di Rongkong saat ini sangat memprihatinkan, karena kekristenan

di Rongkong saat ini sangat menurun drastis, secara khusus gereja toraja jemaat Salutallang yang dimana warga jemaatnya sekarang ini hanya tinggal sekitar 10 KK, karena ada yang memilih untuk berpindah agama dari agama Kristen masuk ke Islam dikarenakan alasan-alasan seperti kemiskinan, pengaruh lingkungan sekitar, menikah dan lain sebagainya. Bahkan ada beberapa daerah di Rongkong yang dulunya ada beberapa orang Kristen di dalam daerah tersebut, namun sekarang sudah tidak ada lagi, dan bahkan ada juga yang memilih masuk Islam karena dibuatkan rumah.

Oleh sebab itu pertumbuhan spiritualitas jemaat perlu ditingkatkan sehingga jemaat dapat tahan uji dalam situasi dan kondisi yang terjadi didalam kehidupan mereka, sebab jika spiritualitas jemaat bertumbuh otomatis gereja juga bisa terus bertumbuh dan berkembang. Olehnya itu, alasan penulis memilih topik ini, Karena penulis melihat bahwa spritualitas jemaat yang barada di lingkungan yang dominan Islam perlu bertumbuh, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh dan mudah untuk berpindah agama.

Maka dari itu, seharusnya gereja tidak berdiam diri, harusnya gereja hadir untuk membangun kembali kekristenan dengan melakukan pelayanan misi Gereja yang telah di mandatkan Allah kepada Gereja, seperti melakukan pembinaan di gereja, memberikan teladan hidup yang baik, untuk meningkatkan pertumbuhan spiritualitas jemaat, sehingga gereja bisa terus bertumbuh dan berkembang, karena Gereja merupakan alat yang di pakai

Allah untuk membawa misinya bagi umat-Nya. Karena itu, gereja harus melakukan misi Allah agar gereja tidak kesulitan untuk bertumbuh dan berkembang seperti yang dialami oleh jemaat salutallang yang ada di Rongkong yang dimana jumlah warga jemaat semakin berkurang.

Dengan melihat keadaan yang terjadi, pertumbuhan spiritualitas sangat penting dalam kehidupan warga jemaat, karena spiritualitas dapat membantu menginspirasi, memperdalam hubungan dengan Tuhan serta membimbing individu dalam pertumbuhan rohani dan moral.

B. Fokus Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis fokus pada permasalahan tentang bagaimana Misi Gereja Toraja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Spiritualitas Warga Jemaat Salutallang di Rongkong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Misi Gereja Toraja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Spiritualitas Warga Jemaat Salutallang di Rongkong.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjelaskan Misi Gereja Toraja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Spiritualitas Warga Jemaat Salutallang di Rongkong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman diseputar mata kuliah spiritual Kristen.
- b. Untuk mengasa kemampuan analitis dalam memahami Misi Gereja dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan bagi setiap pembaca.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pedoman untuk mengumpulkan informasi serta data melalui wawancara dan buku-buku literatur.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN:

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai; Latar Belakang Masalah, Fokus Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA:

Pada bab ini, akan diuraikan teori tentang; Hakikat Misi gereja dan Pertumbuhan Spiritualitas Warga Jemaat.

BAB III. METODE PENELITIAN:

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai; Metode Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data yang digunakan, Informan, Teknik Analisa Data, Reduksi Data, Penyajian Dada, dan Penarikan Simpulan.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISI:

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai; deskripsi hasil penelitian dan analisis data.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai; kesimpulan dan saran.